

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budidaya perikanan merupakan salah satu sumber devisa Negara yang cukup besar dan menjanjikan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan pembangunan di bidang sub sektor perikanan, yaitu dengan pengembangan budidaya ikan air tawar, air payau, maupun laut. Kondisi perikanan di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ketahun (Kurnia, 2006).

Saat ini budidaya perikanan mengalami kendala dalam perkembangannya, terutama dalam usaha pembenihan kepiting (Priyambodo, 2001). Permasalahan yang sering dihadapi adalah tingginya tingkat kematian dari larva kepiting. Untuk mengatasi tingginya kematian kepiting pada stadia larva ini perlu disediakan makanan yang sesuai bagi larva kepiting (Haris, 1983). Menurut Mujiman (1998) agar benih kepiting yang dipelihara dapat tumbuh sehat dan bertahan hidup hingga dewasa harus diberi pakan alami. Salah satu jenis pakan alami adalah dari jenis rotifer (*Branchionus plicatilis*) (Dahril, 1996).

Rotifer merupakan zooplankton yang sering digunakan sebagai pakan awal larva kepiting (Danakusumah dan Imanto, 1988). Rotifer sering digunakan pada panti-panti perbenihan kepiting karena jenis pakan tersebut memiliki keuntungan dibandingkan zooplankton lainnya. Teshima *et al* (1980) telah mencoba serangkaian penelitian untuk menggantikan rotifer dengan pakan buatan atau plankton lainnya sebagai pakan awal larva kepiting, tetapi peran rotifer belum dapat digantikan dengan pakan lainnya. Keuntungan menggunakan rotifer adalah mudah dicerna oleh larva kepiting, mempunyai ukuran yang sesuai dengan mulut

larva kepiting, mempunyai gerakan yang sangat lambat sehingga mudah ditangkap oleh larva, mudah dikultur secara massal, pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat dilihat dari siklus hidupnya, tidak menghasilkan racun atau zat lain yang dapat membahayakan kehidupan larva serta memiliki nilai gizi yang paling baik untuk pertumbuhan larva.

Salah satu jenis zooplankton yang digunakan pada kegiatan pembenihan Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) di Pusat Pembenihan Udang Probolinggo, Jawa Timur yaitu jenis rotifer. Dalam kegiatan budidaya, zooplankton jenis rotifer digunakan sebagai pakan alami Kepiting Bakau (*Scylla* sp.).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Pratek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui dan memperoleh pengetahuan keterampilan lapangan tentang teknik kultur rotifer dengan segala permasalahannya di Unit Pengelola Budidaya Laut Probolinggo, Jawa Timur.
2. Dapat mengetahui teknik pemberian pakan rotifer pada larva Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) di Unit Pengelola Budidaya Laut Probolinggo, Jawa Timur.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah mengetahui teknik kultur rotifer. Kultur rotifer dapat digunakan sebagai pakan alami larva

Kepiting Bakau, hasil kultur rotifer yang baik dapat mempengaruhi produksi benih.